

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel komunikasi persuasif (X) sebagai variabel bebas dan konsentrasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan responden pada penelitian ini adalah siswa Kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

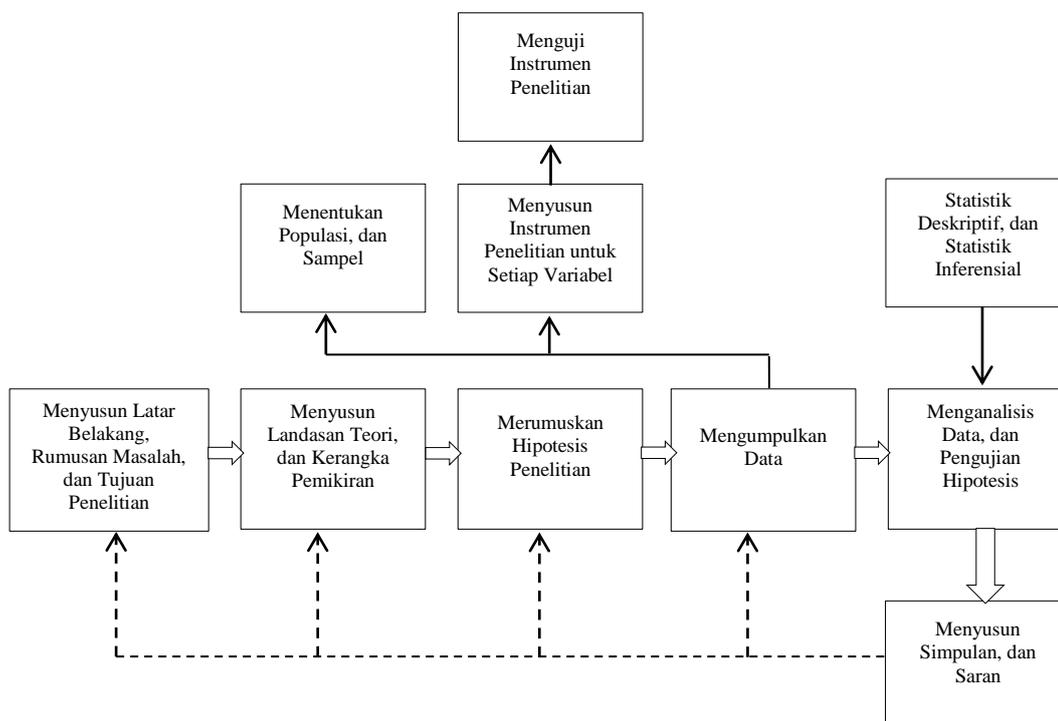
Peter berpendapat bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu berdasarkan langkah-langkah yang sistematis. Dalam buku Dasar-Dasar Metode Statistika Metode untuk Penelitian menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara seseorang berpikir untuk melakukan penelitian yang mana sebagai tindakan pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil pemikiran (Abdurahman, Muhidin, Somantri, 2017, hlm. 14). Metode penelitian berkaitan dengan prosedur, teknik, alat, dan desain penelitian yang akan digunakan. prosedur, teknik, alat, dan desain yang akan diterapkan dalam penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan (Salim & Haidir, 2019, hlm. 45). Berdasar pada pemahaman tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang dijadikan objek penelitian, yaitu variabel komunikasi persuasif, dan variabel konsentrasi belajar siswa.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan desain penelitian yang jelas serta mengandung banyak penggunaan angka dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasil perolehannya. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel tertentu (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 17).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (*level of explanation*), penelitian ini terbagi menjadi penelitian deskriptif, dan penelitian asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran satu variabel atau lebih tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang berdasar pada suatu teori untuk menjelaskan suatu permasalahan (Abdurahman et al., 2017, hlm. 18).

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan survey yang dilakukan terhadap seluruh populasi penelitian (Zacharias, Wenno, & Laurens, 2019, hlm. 85). Penelitian dengan metode sensus digunakan untuk memperoleh hasil data penelitian yang diperoleh dari seluruh siswa kelas XII OTKP di SMK YPPKP Bandung.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa prosedur penelitian yang diilustrasikan pada gambar berikut:



Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 10)

**Gambar 3. 1**  
**Prosedur Penelitian**

### 3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.2.1 Variabel Penelitian

Dalam buku Metode dan Penelitian dijelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan Arikunto berpendapat bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi perhatian pada suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 49).

Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi persuasif, dan tingkat konsentrasi belajar siswa yang mana efektivitas komunikasi persuasif merupakan variabel independen (variabel bebas (X)) sedangkan tingkat konsentrasi belajar merupakan variabel dependen (variabel terikat (Y)).

#### 3.2.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat melakukan pengumpulan data (Muninjaya, 2003, hlm. 24). Operasional variabel penelitian dapat memberikan petunjuk mengenai indikator, dan skala pengukuran dari variabel penelitian. Terdapat penjelasan yang lebih lengkap mengenai operasional variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### a. Operasional Variabel Komunikasi Persuasif

Dalam buku Komunikasi Persuasif menjelaskan bahwa agar komunikasi dapat bersifat persuasif, maka komunikasi tersebut harus dilakukan oleh seseorang untuk mengubah keyakinan, nilai, atau perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan memberikan beberapa pesan (Hendri, 2019, hlm. 66). Gambaran variabel ini didapatkan dari skor kuesioner atau angket siswa terhadap komunikasi persuasif. Semakin tinggi skor jawaban siswa melalui kuesioner atau angket tersebut, maka akan menunjukkan penggunaan komunikasi persuasif yang semakin efektif.

Indikator yang terdapat pada komunikasi persuasif dalam penelitian ini, yaitu: (1) *attention* (perhatian); (2) *interest* (minat); (3) *desire* (hasrat); (4)

*decision* (keputusan); dan (5) *action* (aksi). Adapun rincian mengenai variabel efektivitas komunikasi persuasif sebagai berikut:

**Tabel 3 1**  
**Operasional Variabel Komunikasi Persuasif**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komunikasi Persuasif (X)  Komunikasi persuasif merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan terhadap orang lain agar dapat bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator (Suryaningsih, 2020, hlm. 11)	1. <i>Attention</i> (Perhatian)	a. Tingkat siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	Interval	1
		b. Tingkat siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan		2
	2. <i>Interest</i> (Minat)	a. Tingkat ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran	Interval	3
		b. Tingkat ketertarikan siswa terhadap tugas yang diberikan guru		4
	3. <i>Desire</i> (Hasrat)	a. Tingkat siswa memiliki hasrat terhadap materi pelajaran	Interval	5
		b. Tingkat siswa memiliki hasrat terhadap tugas yang diberikan guru		6
	4. <i>Decision</i> (Keputusan)	a. Tingkat siswa terhadap aturan pembelajaran yang ditetapkan guru	Interval	7
		b. Tingkat siswa terhadap ketentuan tugas yang harus dikerjakan		8
	5. <i>Action</i> (Aksi)	a. Tingkat ketepatan waktu siswa ketika masuk kelas	Interval	9
		b. Tingkat ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru		10

Sumber: (Roudhonah, 2007, hlm. 166)

### 3.2.2.3 Operasional Variabel Konsentrasi Belajar siswa

Konsentrasi merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan siswa dalam berpikir, dan bertindak untuk memberikan tanggapan-tanggapan terhadap pembahasan suatu materi pembelajaran berdasar pada suatu fokus tertentu (Surya, 2013, hlm. 153). Gambaran variabel ini didapat dari skor kuesioner atau angket siswa terhadap konsentrasi belajar. Semakin tinggi skor jawaban siswa melalui kuesioner atau angket tersebut, maka akan menunjukkan penggunaan konsentrasi belajar yang semakin efektif.

Indikator yang terdapat pada konsentrasi belajar menurut Bloom dalam penelitian ini, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

**Tabel 3 2**  
**Operasional Variabel Konsentrasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Konsentrasi Belajar (Y)	1. Perilaku Kognitif	a. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Interval	1
		b. Tingkat pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru		2
Konsentrasi belajar adalah “Pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari”	2. Perilaku Afektif	a. Tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas	Interval	3
		b. Tingkat tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		4
(Surya, 2013, hlm. 153)	3. Perilaku Psikomotor	a. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas	Interval	5
		b. Tingkat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		6
	4. Perilaku Berbahasa	a. Tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran	Interval	7
		b. Tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru dalam pembelajaran		8

Sumber: Engkoswara dalam Rusydan (1989, hlm.10)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi (*population* atau *universe*) adalah seluruh bagian elemen pada penelitian yang memiliki suatu karakteristik untuk dijadikan objek penelitian ( Abdurahman, Muhidin, Somantri 2017, hlm. 129). Berdasarkan penjeleasan tersebut, maka yang menjadi populasi untuk dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung yang berjumlah 40 orang siswa. Berikut merupakan rincian seluruh jumlah siswa kelas XII OTKP yang terbagi menjadi dua kelas sebagai berikut:

**Tabel 3 3**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
XII OTKP 1	23
XII OTKP 2	17
<b>Jumlah Keseluruhan Siswa</b>	<b>40</b>

Sumber: Guru Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Kelas XII OTKP 1 dan 2 SMK YPKKP Bandung.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari bagian populasi yang diambil menurut suatu prosedur yang mana dapat mewakili bagian populasinya (Abdurahman, Muhidin, Somantri, 2017, hlm. 129). Oleh karena itu, diharapkan sampel dapat mewakili populasi. Jika populasi tersebut memiliki skala yang kecil dalam penelitian, maka penelitian dapat dilakukan dengan seluruh jumlah populasi atau sampel secara total (Bungin, 2010, hlm. 111).

### 3.3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari skor jawaban angket yang disebarkan kepada siswa Kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung sebagai responden.

**Tabel 3 4**  
**Sumber Data Penelitian**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Komunikasi Persuasif	Skor angket	Siswa	Primer
2	Konsentrasi Belajar Siswa	Skor angket	Siswa	Primer

### 3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti (Abdurahman, Muhidin, Somantri 2017, hlm. 38). Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### 1. Teknik Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah salah satu dari teknik pengumpulan data penelitian berupa beberapa pertanyaan yang ada pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan yang kemudian dijawab oleh responden (Abdurahman, Muhidin, Somantri, 2017, hlm. 34). Prosedur penyusunan kuesioner atau angket terdiri dari:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran.
- c. Memaparkan setiap variabel yang menjadi bagian variabel yang lebih spesifik.
- d. Menentukan jenis data yang akan diperoleh. (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 76).

Bentuk kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terstruktur, yaitu angket yang telah disiapkan peneliti dalam bentuk beberapa jawaban yang terlampirkan masing-masing memiliki nilai dari 1 sampai 5. Kemudian responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban tersebut dengan memberikan tanda ceklis sesuai pilihannya.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 77-78). Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa bukti dari hasil nilai PAS siswa kelas XII OTKP mata pelajaran OTK Kepegawaian di SMK YPKKP Bandung yang terkait dengan variabel dependen (variabel Y).

### 3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada pernyataan-pernyataan dari angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun maksud yang berkaitan dengan pernyataan angket tersebut. Pengujian instrumen ini terdiri dari uji validasi dan uji reliabilitas yang akan diujicobakan pada responden yang bukan sebenarnya.

#### 3.3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian instrumen penelitian yang dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang sedang diukur dengan mengumpulkan data. Instrumen penelitian akan memiliki validitas jika dipersiapkan dengan baik, dan berdasarkan ketentuan serta teori yang berlaku.

(Abdurahman, Muhidin, Ating Somantri, 2017, hlm. 49-50). Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian yakni sebagai berikut (Abdurahman et al., 2017, hlm 49-50):

1. Instrumen yang akan diuji validitasnya disebarkan kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lembaran data yang terkumpul lengkap atau tidak, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian instrumen.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Mengolah data menggunakan alat bantu hitung statistika untuk memudahkan perhitungan yaitu menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) *version* 25.0. Pengujian validitas instrumen menggunakan SPSS *version* 25.0 dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  1. Aktifkan *software* SPSS 25.0
  2. Input data dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS
  3. Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*
  4. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *Pearson, Two Tiled*, dan *Flag Significant Correlation*, kemudian klik OK
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 di bawah menunjukkan bahwa 10 item pernyataan mengenai Komunikasi Persuasif (Variabel X) yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid semua. Hasil ini berdasarkan pada  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$  dan  $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$ .

**Tabel 3 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Persuasif (X)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,883	0,320	Valid
2	0,762	0,320	Valid
3	0,878	0,320	Valid
4	0,610	0,320	Valid
5	0,755	0,320	Valid
6	0,676	0,320	Valid
7	0,890	0,320	Valid
8	0,887	0,320	Valid
9	0,872	0,320	Valid
10	0,841	0,320	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 di bawah menunjukkan bahwa 8 item pernyataan mengenai Konsentrasi Belajar (Variabel Y) yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid semua. Hasil ini berdasarkan pada  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$  dan  $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$ .

**Tabel 3 6**  
**Hasil Uji Validitas Konsentrasi Belajar (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,460	0,320	Valid
2	0,502	0,320	Valid
3	0,489	0,320	Valid
4	0,355	0,320	Valid
5	0,706	0,320	Valid
6	0,571	0,320	Valid
7	0,704	0,320	Valid
8	0,508	0,320	Valid

### 3.3.5.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen tersebut sebagai tolak ukur, sehingga dapat menghasilkan pengukuran yang tepat. Dengan demikian, instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya akurat (Abdurahman, Muhidin, Somantri, 2017, hlm. 56). Untuk menguji reliabilitas instrumen terhadap penelitian ini, dapat menggunakan formula Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* atau *Cronbach Alpha*, dan kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dapat dinyatakan tidak reliabel.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian yakni sebagai berikut (Abdurahman et al., 2017, hlm 57):

1. Instrumen yang akan diuji reliabilitasnya disebarkan kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan data yang terkumpul lengkap atau tidak, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (*scoring*) pada item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.8 di bawah, diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk Variabel Komunikasi Persuasif (X) sebesar dan angket Variabel Konsentrasi Belajar Siswa (Y) sebesar. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$ . Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

**Tabel 3 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{11}$	$r_{tabel}$	
1	Komunikasi Persuasif	0,780	0,320	Reliabel
2	Konsentrasi Belajar Siswa	0,806	0,320	Reliabel

### 3.3.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

### 3.3.6.1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Data yang berdistribusi normal, akan menggunakan statistik parametrik sedangkan data yang tidak berdistribusi normal akan menggunakan statistik nonparametrik.

Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik start – *All program – IBM SPSS Statistic 25.0*;
2. Pada halaman SPSS 25.0 klik *Variabel Vie*;
3. Selanjutnya, mengisi variabel dengan cara isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden sesuai dengan nomor responden;
4. Lalu, klik *Data View* dan isikan skor angket yang diperoleh;
5. Jika sudah, klik *Analyze – Regression – Reability – Linear*;
6. Selanjutnya, masukan Variabel Fasilitas Belajar (X) pada kolom *Variabel Independent* dan Motivasi Belajar (Y) pada *Variabel Dependent*;
7. Kemudian klik *Save* lalu pilih *Unstandardized*;
8. Klik *Continue*;
9. Lalu klik *OK*;
10. Setelah muncul kolom baru dengan nama RES\_1, klik *Analyze – Non Parametric test – Legacy Dialogs*;
11. Kemudian masukan *Unstandardized* ke kolom *Test Variabel List*;
12. Beri centang di kolom *Normal*;
13. Klik *Ok*;
14. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
  - a. Jika Nilai Signifikansi  $>0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
  - b. Sebaliknya jika Nilai Signifikansi  $<0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman et al., 2017, hlm. 264). Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Version 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*
- 2) Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan
- 3) Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, kemudian isikan data sesuai dengan skor total variabel yang diperoleh dari responden
- 4) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Compre Means*, dan pilih *One Way Anova*
- 5) Kemudian akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- 7) Kemudian klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity Of Varians Test* selain itu semua perintah abaikan
- 8) Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya
- 10) Membuat kesimpulan
  - a. Jika  $\text{sig.} \geq 0,05$  maka distribusi data adalah homogen.
  - b. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen.

### 3.3.6.3. Uji Linearitas

Asumsi linearitas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (Abdurahman et al., 2017, hlm. 267).

Pengujian linearitas menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Version 25.0 dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Kemudian akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan item Variabel Y ke kotak *Dependen List* dan item Variabel X pada *Independen List*
7. Kemudian klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*, pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for Linearity* dan abaikan semua perintah
8. Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya

### 3.3.7. Teknis Analisis Data

Dalam buku Metode Penelitian menjelaskan bahwa “Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi” (Ramdhan, 2021, hlm. 14). Analisis data adalah salah satu proses dari penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah telah didapatkan secara lengkap, sehingga teknik analisis data dalam penelitian dapat menghasilkan simpulan yang akurat. Oleh karena itu, dibutuhkannya pemahaman yang teliti terhadap teknik analisis data yang diperlukan agar menghasilkan penyelesaian masalah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Muhson, 2006, hlm. 1).

Tahapan yang dapat dilakukan dalam analisis data antara lain (Narbuko & Achmadi, 2009):

1. Tahap mengumpulkan data, yaitu tahapan yang dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, adalah tahapan memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban dari responden.
3. Tahap koding, adalah tahapan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Kemudian diberikan skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

**Tabel 3 8**  
**Pembobotan untuk Koding**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 244)

4. Tahap tabulasi, adalah tahapan mencatat data entri ke dalam tabel. Pada tahap ini, hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Berikut tabel rekapitulasi untuk butir setiap variabel:

**Tabel 3 9**  
**Rekapitulasi Butir Setiap Variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
N									

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 244)

5. Tahap pengujian kualitas data, adalah tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, adalah tahapan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, adalah tahapan pengujian terhadap proposisi yang telah dibuat, apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima.

Teknik analisis data sebagai metode statistika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai terdiri dari teknik analisis deskriptif, dan teknik analisis inferensial.

### 3.3.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistika Deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan metode statistika yang membahas berbagai cara untuk melakukan pengumpulan data, melakukan penyederhanaan angka dari hasil yang telah diperoleh, dan melakukan penyebaran data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan (Abdurahman,

Muhidin, Somantri, 2017, hlm. 27). Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pada nomor 1, dan 2 yaitu gambaran efektivitas komunikasi persuasi, dan gambaran tingkat konsentrasi belajar terhadap siswa kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rata-rata nilai skor dari hasil jawaban responden yang telah diperoleh. Interpretasi dari rata-rata nilai skor yang menggunakan rumus interval dari hasil jawaban responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Jika hasil dari skor alternatif jawaban kuesioner atau angket tersebut terentang dari 1 hingga 5, maka banyak kelas interval yang dapat ditentukan yaitu sebanyak 5 kelas dengan perolehan sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perolehan perhitungan panjang kelas interval tersebut, maka dapat menghasilkan skala penafsiran skor rata-rata dari jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 3 10**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Jawaban Responden**

Rentang	Kategori	
	X	Y
1,00 – 1,79	Sangat tidak efektif	Sangat rendah
1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang
3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat efektif	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 81).

### 3.3.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistika inferensial (*inferential statistic*) merupakan metode statistika yang membahas berbagai cara untuk melakukan analisis data, dan mengambil simpulan yang berkaitan dengan pengujian hipotesis serta estimasi parameter mengenai keseluruhan data dalam penelitian (Abdurahman, Muhidin, Somantri,

2017, hlm. 27). Teknik analisis data inferensial digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pada nomor 3, yaitu pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung.

Teknik analisis data inferensial pada penelitian dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik.
2. Membuat persamaan regresi.
3. Menguji keberartian persamaan regresi (uji signifikansi)
4. Menghitung koefisien korelasi dan determinasi.

#### 1.2.7.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel (Abdurahman et al., 2011, hlm 214). Model persamaan regresi sederhana adalah  $Y = a + bx + e$ , dimana Y merupakan variabel terikat, X adalah variabel bebas,  $a$  adalah penduga bagi intersap ( $\alpha$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $e$  adalah residual atau error. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Version 25.0, dengan langkah-langkah menghitung regresi sederhana sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
2. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*.
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
6. Klik OK. Hingga muncul hasilnya.
7. Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* di dalam rumus persamaan regresi  $Y = a + b x + e$

### 1.2.7.2.2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, maka dapat dicari menggunakan rumus koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < +1$ . Apabila angka indek korelasi bertanda plus (+), maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah. Sedangkan apabila angka indek korelasi bertanda minus (-), maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan arah. Serta apabila angka indek korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi. Koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan korelasi *product moment* atau *product moment coefficient* (*Pearson's Coefficient Of Correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Abdurahman et al., 2011, hlm 193).

Kemudian untuk mengetahui kadar pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y, maka koefisien korelasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel 3 11**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,21 – 0,40	Hubungan lemah
0,41 – 0,70	Hubungan sedang
0,71 – 0,90	Hubungan kuat
0,91 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education* dalam Abdurahman, Muhidin, & Somanti (2017, hlm. 179)

### 1.2.7.2.3. Koefisien Determinasi

Abdurahman, dkk (2017, hlm 218) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini rumus koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual OTKP.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

### 3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang terdapat pada penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris dengan menghubungkan apa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Setyawan, 2021, hlm. 7). Untuk melakukan tindak lanjut pada uji coba hipotesis maka dapat dilakukan secara operasional, dan harus diterjemahkan ke dalam *statistical hypothesis* yang menghasilkan hipotesis statistik secara operasional dari hipotesis penelitian (Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri, 2017, hlm. 149).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji-t (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.3.8.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual

$H_1 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual

#### 3.3.8.2. Merumuskan Taraf Kemaknaan

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dapat diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*). Sementara, tingkat kepercayaan menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan/atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis  $H_0$  diyakini kebenarannya (Abdurahman dkk, 2017, hlm. 150).

Tingkat kepercayaan dalam statistika nilainya yaitu berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh  $1 - \alpha$ . Para peneliti dalam ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar antara 95% - 99%. Maka, dari pemaparan di atas, tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan 95% (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 151).

### 3.3.8.3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.